



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR ARANG BRIKET BATOK KELAPA INDONESIA KE ARAB SAUDI

**Putri Sandha Fadilla¹, Desi Permata Sari², Mutiya Kansa M³, Dinda Septiayuni⁴, Eva Indriany⁵,
Danick Adi Pratama⁶, Novalda Nur Putri⁷, Ricky Firmansyah⁸**

Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Bandung, Jawa Barat, Indonesia

putrisandhafadilla20@student.stembi.ac.id, desipermatasari20@student.stembi.ac.id,

Mutiyakansam20@student.stembi.ac.id, Dindaseptiayuni20@student.stembi.ac.id,

Evaindriany20@student.stembi.ac.id, danickadipratama20@student.stembi.ac.id,

Novaldanurputri20@student.stembi.ac.id, ricky@ars.co.id

Abstrak:

Indonesia dijuluki sebagai negara nyiur melambai karena memiliki begitu banyak pohon kelp. Dilihat dari banyaknya kebun kelapa di Indonesia yang tersebar di Jawa, Sumatera dan Sulawesi, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai produsen kelapa nomor satu dunia. Salah satu produk olahan kelapa yang sudah mendunia adalah arang briket tempurung kelapa. Dalam mengoptimalkan potensi arang briket, tujuan dari penelitian kami ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor arang briket ke negara Arab Saudi. Rumusan masalah yang kami batasi dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh kepadatan arang briket terhadap kualitas arang, 2) Bagaimana pengaruh kadar air terhadap ketahanan arang briket, dan 3) Bagaimana tata cara prosedur ekspor. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor-impor arang briket Indonesia ke negara Arab Saudi. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur. Dari hasil analisis studi literatur yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah 1) Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya permintaan ekspor arang briket Indonesia ke negara Arab Saudi adalah kepadatan produk mempengaruhi kualitas (api stabil, asap tidak berbau) dan 2) Kadar air yang baik dalam produk arang briket mempengaruhi ketahanan dalam pembakaran arang.

Kata kunci: Arang Briket, Ekspor, Impor, Kualitas Arang, Manajemen

Abstract:

Indonesia is nicknamed as the country of waving palms because it has so many kelp trees. Judging from the large number of coconut plantations in Indonesia which are spread across Java, Sumatra and Sulawesi, Indonesia has the potential to become the world's number one coconut producer. One of the world-famous processed coconut products is coconut shell charcoal briquettes. In optimizing the potential of charcoal briquettes, the aim of our research is to determine the factors that influence the export of charcoal briquettes to Saudi Arabia. The formulation of the problems that we limit in this study are 1) How does the density of charcoal briquettes affect the quality of the charcoal, 2) How does the moisture content affect the durability of the charcoal briquettes, and 3) What are the export procedures. The research method used is literature study. This study aims to provide an overview and explanation of the factors that influence export-import activities of Indonesian charcoal briquettes to Saudi Arabia. From the results of the analysis of the literature study conducted, the conclusions of this study are 1) One of the factors that influence the high demand for exports of Indonesian charcoal briquettes to Saudi Arabia is product density affecting quality (stable fire, odorless smoke) and 2) Good moisture content in Briquette charcoal products affect the durability in burning charcoal.

Keywords: Charcoal Briquettes, Charcoal Quality, Export, Import, Management

Corresponding: Putri Sandha Fadilla

E-mail: putrisandhafadilla20@student.stembi.ac.id



PENDAHULUAN

Indonesia dijuluki sebagai negara nyiur melambai karena memiliki begitu banyak pohon kelapa. Dilihat dari banyaknya kebun kelapa di Indonesia yang tersebar di Jawa, Sumatera dan Sulawesi, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai produsen kelapa nomor satu dunia. Buah kelapa dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam kebutuhan manusia. Kelapa banyak digunakan untuk berbagai macam sajian khas Indonesia. Buah kelapa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dijadikan olahan minyak, buah kelapa juga dapat dijadikan bumbu masak dan berbagai olahan lainnya (Mavianti & Rizky, 2019).

Keset, matras dan sapu yang biasa kita gunakan adalah salah satu hasil olahan sabut kelapa, sedangkan sapu lidi terbuat dari lidi daun kelapa. Buah kelapa biasa dimanfaatkan untuk membuat minyak kelapa, santan dan Virgin Coconut Oil (VCO) (Latipah & Syarifuddin, 2019). Dengan banyaknya manfaat dari buah kelapa, kami membatasi permasalahan dalam permintaan ekspor arang briket tempurung kelapa ke negara Arab Saudi. Bagian yang sering dibuang dan dianggap menjadi limbah adalah tempurung kelapa, meskipun demikian saat ini tempurung kelapa banyak digunakan sebagai bahan utama pembuatan arang briket yang bernilai ekonomis setelah melalui proses pengolahan (Tsani, Tinambunan, & Maulani, 2022).

Batok kelapa yang bubuk setelah menjadi arang dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk seperti kubus, silinder maupun balok persegi enam. Briket bentuk kubus adalah salah satu yang paling banyak di produksi (Haryati & Amir, 2021). Menurut Renny dalam (Haryati & Amir, 2021). Energi fosil yang sejauh ini menjadi sumber energi utama kemungkinan dapat dialihkan dengan salah satu energi alternatif berupa arang briket. Energi panas dari arang briket tempurung kelapa (*coconut charcoal*) lebih baik dari briket batu bara dan briket tempurung kelapa lebih ramah lingkungan karena tidak menimbulkan asap (Tsani, Tinambunan, & Maulani, 2022).

Salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan suatu negara biasanya ditandai dengan peningkatan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri maupun sebaliknya, hal ini juga dapat menjadi tanda berkembangnya perekonomian suatu negara (Wulandari & Lubis, 2019). Perdagangan internasional atau praktik perdagangan ekspor impor merupakan kegiatan yang melibatkan penjualan barang jasa dari dalam negeri ke luar negeri dan begitupun sebaliknya (Supardi, 2019).

Kegiatan ekspor yang merupakan transaksi menjual barang ke luar negeri harus melalui pelaporan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan sama halnya dengan kegiatan impor barang atau membeli barang dari luar negeri perlu melalui proses pajak Bea Cukai (Hamdani & Haikal, 2018).

Pengembangan produk arang briket memberikan jalan luas untuk kegiatan ekspor impor Indonesia karena arang briket Indonesia diminati oleh negara-negara Asia, Arab Saudi, Amerika dan Timur Tengah (Tsani, Tinambunan, & Maulani, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, potensi tempurung kelapa di Indonesia dapat dioptimalkan dalam pembuatan arang briket karena sangat bermanfaat untuk penggunaan arang barbeque dan pembakaran shisa di negara Arab Saudi dan Timur Tengah. Dalam mengoptimalkan potensi arang briket, tujuan dari penelitian kami ialah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor arang briket ke negara Arab Saudi. Rumusan masalah yang kami batasi dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh kepadatan arang briket terhadap kualitas arang, dan 2) Bagaimana pengaruh kadar air terhadap ketahanan arang briket.

Arang Briket

Energi biomassa adalah energi yang dihasilkan dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui, energi biomassa dapat dijadikan sebagai energi alternatif. Kualitas energi alternatif tersebut harus lebih ramah lingkungan, dapat ditemui dengan mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat (Wibowo, 2019). Salah satu energi biomassa yang ramai diperbincangkan adalah arang briket. Arang briket dapat dibuat dari berbagai macam bahan baku seperti, tempurung kelapa,

ataupun daun dan ranting kering. Arang briket dengan komposisi yang baik dapat menjadi pilihan energi alternatif karena tidak berasap, lebih tahan lama dan dapat menghasilkan suhu tinggi. Dengan banyaknya keunggulan arang briket tersebut banyak sekali orang yang lebih memilih menggunakan pembakaran melalui arang briket, tidak hanya digunakan oleh masyarakat lokal tapi keunggulan arang briket ini diakui hingga mancanegara salah satunya Saudi Arab.

Kualitas Arang Briket Tempurung Kelapa

Produk arang briket banyak diminati mancanegara karena memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan, salah satunya digunakan sebagai energi alternatif pengganti batu bara. Arang briket batok kelapa menjadi salah satu produk yang unggul disbanding jenis arang briket lainnya sehingga briket jenis ini dapat dijadikan peluang bisnis ekspor yang bernilai tinggi (Iskandar, Nugroho, & Feliyana, 2019). Briket arang tempurung kelapa fokus terhadap kualitas kadar airnya, kadar air ini menjadi salah satu parameter yang bisa menentukan kualitas briket arang, sehingga kadar air terhadap briket arang harus diperhatikan. Apabila briket arang memiliki kadar air yang tinggi, maka dapat menyebabkan kualitas briket arang menjadi menurun karena terdapat jumlah nilai kalori yang digunakan untuk penguapan air, menurun titik nyala, proses pembakaran menjadi lambat, dan penambahan volume gas buang juga menjadi lambat (Jaswella, Sudding, & Ramdani, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dari (Jaswella, Sudding, & Ramdani, 2022) mengemukakan bahwa kualitas briket tempurung kelapa dipengaruhi oleh ukuran partikel serbuknya, sehingga ukuran partikel serbuk ini harus diperhatikan agar kualitas briket arang menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut bisa dilihat melalui kadar air dan kadar abu pembakaran yang semakin tinggi. Kemudian terdapat nilai kalor briket arang yang semakin rendah dan waktu pembakaran juga lama karena terdapat ukuran partikel serbuk arang yang semakin kecil. Semua jenis briket 30, 40, 50, 60, dan 70 mesh tentunya sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) No.1/6235/2000. Selain itu, pada briket arang dengan ukuran partikel 70 mesh ini dapat memenuhi kualifikasi briket yang bermutu, sehingga bisa mengeluarkan asap dan tidak berbau, abu sisa pembakaran sedikit, menyala tanpa harus dikipas, dan tidak mengeluarkan percikan bara pada api.

Kebutuhan Arang Briket Tempurung Kelapa

Tingginya minat ekspor arang briket tempurung kelapa di mancanegara karena arang briket tempurung kelapa dapat dijadikan sebagai energi alternatif. Dijadikan sebagai energi alternatif karena sumber daya alam energi fosil konvensional yang digunakan sebagai keperluan pembakaran semakin berkurang. Briket juga dapat menjadi alternatif untuk menggantikan bahan baku pembakaran karena lebih efisien dan tidak menimbulkan polusi udara (Haryati & Amir, 2021).

Keunggulan arang briket batok kelapa membuat kebutuhan ekspor arang briket meningkat pesat. Permintaan ekspor yang tinggi salah satunya berasal dari Kawasan Eropa karena banyak digunakan dalam kegiatan *barbeque*. Kualitas arang yang tahan lama menjadi daya tarik dan bersifat efektif dalam pembakaran daging. Selain itu permintaan yang tinggi akan ekspor arang briket juga berasal dari negara Timur Tengah seperti Saudi Arab karena sangat efektif digunakan sebagai bahan bakar penggunaan shisa. Kualitas arang yang tidak menimbulkan asap dan ramah lingkungan memberikan kenyamanan ketika dibutuhkan dalam penggunaan pembakaran jarak dekat seperti pembakaran shisa.

Ekspor

Menurut Andrelisa dalam (Rizaqi, 2023), ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari satu negara ke negara lain. Kegiatan ekspor sangat penting dalam menentukan seberapa besar pertumbuhan suatu negara karena dalam kegiatan ekspor tersebut akan berpengaruh pada kegiatan bisnis dill yang semakin terjaga. Kegiatan ekspor akan berpengaruh pada pendapatan devisa negara maka dari itu ekspor dan investasi berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Nilai tambah yang diperoleh dari hasil ekspor dapat menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk mengimpor

bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan untuk proses produksi. Pertumbuhan ekspor Indonesia dapat dikatakan sangat baik karena dari data yang didapat, nilai ekspor Indonesia naik sebesar 5% pada tahun 2017-2021, sedangkan nilai ekspor dunia naik sebesar 4% selama 5 tahun tersebut. Pada umumnya kegiatan ekspor dapat terjadi apabila kebutuhan utama barang dan jasa di negara tersebut sudah tercukupi dan memiliki daya saing tinggi dalam segi kualitas maupun harga sehingga dapat bersaing di pasar Internasional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor

Menurut Mankiw dalam (Rizaqi, 2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor, impor, dan ekspor neto dalam suatu negara, diantaranya yaitu:

- 1) Daya tarik konsumen terhadap barang produksi dalam negeri maupun luar negeri;
- 2) Perbandingan harga barang di dalam negeri dan diluar negeri;
- 3) Nilai mata uang domestic yang dibutuhkan ketika membeli barang dengan mata uang asing;
- 4) Rata-rata pendapatan konsumen di dalam dan di luar negeri;
- 5) Ongkos logistik pengiriman barang antar mancanegara;
- 6) Peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait perdagangan internasional.

Berdasarkan poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa suatu negara akan mengekspor barang ke negara lain jika permintaan produksi dari negara tersebut tinggi dan negara tersebut tidak dapat melakukan produksi mandiri, dan suatu produk akan di ekspor ke negara lain apabila kebutuhan di dalam negeri akan produk tersebut sudah terpenuhi. Faktor pendukung yang membuat adanya kegiatan ekspor impor diantaranya, persaingan mutu dan daya beli konsumen.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Teti Haryati dalam sebuah artikel dngan judul "Identifikasi Karakteristik Briket Arang Kelapa Yang Diminati Pasar Arab Saudi Dan Prosedur Ekspornya". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Teti Haryati adalah pada fokus penelitian. Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi kinerja ekspor produk ini, seperti faktor ekonomi, kebijakan perdagangan, persyaratan teknis, kebutuhan pasar, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau menghambat ekspor arang briket batok kelapa ke Arab Saudi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Teti Haryati berfokus pada karakteristik briket arang kelapa yang diminati oleh pasar Arab Saudi dan prosedur ekspornya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi dan kebutuhan pasar Arab Saudi terkait dengan briket arang kelapa, seperti kualitas produk, harga, kemasan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi daya tarik produk tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menggambarkan prosedur ekspor yang harus diikuti untuk memasarkan briket arang kelapa ke Arab Saudi, termasuk persyaratan dokumen, regulasi perdagangan, dan proses pengiriman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur. Studi literatur yaitu suatu metode yang digunakan untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam suatu penelitian (Habsy, 2018). Topik penelitian diambil dari berbagai jurnal ekspor-impor dan briket batubara tahun 2018-2023. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor briket arang Indonesia ke Arab Saudi. Menurut Zed, dalam suatu penelitian ada empat tahapan studi pustaka, tahapan tersebut yaitu menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan, mempersiapkan bibliografi kerja, mengontrol waktu dan membaca lalu mencatat bahan penelitian (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022).

Pengumpulan data ini berfokus pada jenis kualitatif dengan melalui studi literatur atau studi pustaka. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan sebagai data penelitian yang akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dan akan digunakan sebagai acuan mengambil kesimpulan dan keputusan (Makbul, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arab Saudi merupakan salah satu negara penting ekspor tempurung kelapa Indonesia. Klaim tersebut didukung oleh data yang menunjukkan bahwa impor produk arang kelapa dan turunannya menjadi terus meningkat setiap tahunnya di Arab Saudi. Tahun 2018, total ekspor arang kelapa dari Indonesia ke Arab Saudi mencapai nilai \$ 36.554.000. Sedangkan total impor negara ini untuk produk yang sama dari seluruh dunia bernilai \$ 64.993.000. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia hanya menguasai 56% pasar arang Arab Saudi dan hanya memanfaatkan setengah kemampuan produksi arang kelapa (Trademap, 2019).

Briket arang yang diteliti dalam penelitian ini berbahan dasar batok kelapa. Produk yang akan diterima oleh pasar internasional harus memenuhi standar kualitas internasional, baik dalam kualitas produksi, desain, dan pengemasan. Directorate General for National Exsपोर्ट Development (DGNED) membiayai dan memberikan fasilitas pada program pengembangan produk utama baik barang maupun jasa yang berpotensi untuk dipasarkan ke negara-negara berkembang dan kemudian dapat bekerja sama dengan Trade Promotion Organization (DGNED, 2019). Dalam perjalanan ekspor produk briket ke Arab Saudi, kebanyakan meminta briket dengan ash konten sebanyak 2,3% sehingga dalam pengirimannya perlu diperhatikan *quality control* yang sangat ketat (Haryati & Amir, 2021). Selain itu perlu diperhatikan pula struktur kepadatan arang, kadar air, dan prosedur ekspor sebelum mengirim produk arang briket ke Arab Saudi karena hal tersebut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor briket Indonesia ke Arab Saudi.

Kepadatan Arang

Faktor pertama yang menjadi tolak ukur dalam banyaknya permintaan ekspor arang briket tempurung kelapa dari Indonesia ke Arab Saudi adalah kualitas kepadatan arang. Menurut (Haryati & Amir, 2021) hal yang membuat produk briket tahan lama adalah kepadatan dari produk tersebut. Terdapat beberapa cara dalam memeriksa kualitas arang briket yang bermutu. Salah satunya cara mencari tahu kepadatan produk arang briket adalah menginjak atau melempar arang briket ke lantai. Jika produk arang briket tersebut terpecah menjadi berkeping keping setelah diinjak atau dilempar, maka dapat dipastikan kualitas kepadatan arang tersebut rendah, sedangkan jika setelah dilakukan percobaan tersebut produk arang briket hanya mengalami sedikit keretakan atau pecahan normal maka produk tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas kepadatan yang bagus (Haryati & Amir, 2021). Densitas batubara merupakan salah satu faktor terpenting dalam produksi batubara berkualitas tinggi, sehingga persyaratan densitas batubara harus diperhatikan untuk memenuhi daya saing internasional

Pembentukan kerapatan partikel karbon dapat dianggap sebagai kerapatan karbon. Untuk membentuk briket, partikel bahan harus terikat pada bahan baku, oleh karena itu diperlukan bahan pengikat untuk menghasilkan briket kompak. Untuk meminimalisir abu yang dihasilkan setelah pembakaran arang briket, perlu digunakan pengikat organik. Pemilihan pengikat organik juga merupakan salah satu bahan perekat yang efektif dalam meningkatkan kualitas arang briket (Sudirman & Santoso, 2021). Kepadatan arang briket yang kuat dapat membuat durasi pembakaran lebih lama dan suhu yang dihasilkan dalam pembakaran dapat lebih tinggi (Sudirman & Santoso, 2021). Dengan menaikkan suhu pembakaran maka suhu yang dihasilkan juga akan lebih stabil, suhu yang lebih stabil dan akan mempengaruhi hasil produksi produk, suhu yang stabil akan membuat daging panggangan matang lebih merata dan sisa lebih lama gosong, sehingga kepekaan faktor. sangat populer di kalangan orang-orang di Timur Tengah.

Semakin kecil dan homogen partikelnya, semakin baik densitasnya karena pori yang dihasilkan lebih kecil. Sebaliknya ukuran partikel yang besar dan tidak homogen menyebabkan perbedaan densitas karena pori yang dihasilkan juga besar. Perlu dicatat bahwa briket dengan kerapatan pori

tinggi akan lebih rendah dan lebih mungkin hancur dalam berbagai kondisi yang berlaku, baik diangkut, disimpan atau digunakan (Roulina, Budi, & Nasbey, 2022).

Keunggulan briket arang tempurung kelapa dibandingkan briket lainnya adalah lebih ekonomis, memungkinkan panas yang lebih tinggi dan pembakaran yang terus menerus, oleh karena itu sangat cocok untuk pembakaran yang lama karena diproses tanpa bahan kimia dan aman bagi kesehatan, tidak ada resiko kebakaran/ledakan, dan tidak ada abu terbang atau asap selama pembakaran. Beberapa keunggulan dalam menggunakan briket arang tempurung kelapa dibanding bahan bakar padat jenis lain yaitu dapat menghasilkan panas dengan suhu tinggi, tidak bersap, tidak mengandung racun, waktu pembakarannya dapat bertahan lebih lama dan dapat berpotensi mengganti batu bara karena lebih ramah lingkungan (Iskandar, Nugroho, & Feliyana, 2019).

Oleh karena itu, briket arang diterima di pasar Arab Saudi. Karena keunggulan tersebut, permintaan briket arang di Indonesia terus meningkat, terutama untuk memasak dan memanggang atau memanggang di rumah bahkan di restoran, serta bahan bakar shisa.

Kadar Air

Kadar air juga menjadi salah satu faktor penentu lolosnya standarisasi kualitas arang briket dari tempurung kelapa hasil produksi Indonesia yang banyak diminati negara timur tengah salah satunya Arab Saudi. Nilai kalor atau energi panas yang dimiliki briket dipengaruhi oleh kadar air, nilai kalor yang tinggi dipengaruhi oleh nilai kadar air yang kecil. Untuk mendapatkan kualitas arang briket yang baik maka perlu meminimalisir kadar airnya, nilai kalor yang rendah mengakibatkan arang sulit menyala (Hapid, Muthmainnah, & Ahmad, 2018). Dalam hal ini para calon eksportir briket perlu membuat arang briket dengan seminimal mungkin kadar airnya agar lebih tahan lama. Produk arang yang tahan lama lebih diminati pasar Arab karena dapat digunakan lebih lama dalam pembakaran shisa.

Penggunaan briket untuk kegiatan rumahan sangat membutuhkan kualitas arang yang memiliki sedikit kadar air, hal tersebut agar memudahkan pengguna dalam menghemat waktu pembakaran, briket yang sulit terbakar akan banyak membuang waktu. Contoh dari kualitas arang yang bagus juga dapat diketahui dengan memberikan sedikit percikan api di salah satu sisi arang briket, jika percikan api tersebut terus menyebar pada keseluruhan arang maka hal tersebut mengindikasikan produk arang yang berkualitas, namun apabila sebelum terbakar merata dan apinya sudah padam maka hal tersebut mengindikasikan kualitas arang tersebut kurang bagus atau dapat dikatakan bahwa produk tersebut masih mengandung banyak kadar air (Haryati & Amir, 2021). Salah satu faktor pengiriman ekspor arang briket ke Arab Saudi, diperlukan standar yang tinggi, termasuk dalam penilaian kadar air arang tersebut. Berikut ini adalah acuan kualitas arang briket yang akan di ekspor dengan kualitas Standar Nasional Indonesia (SNI).

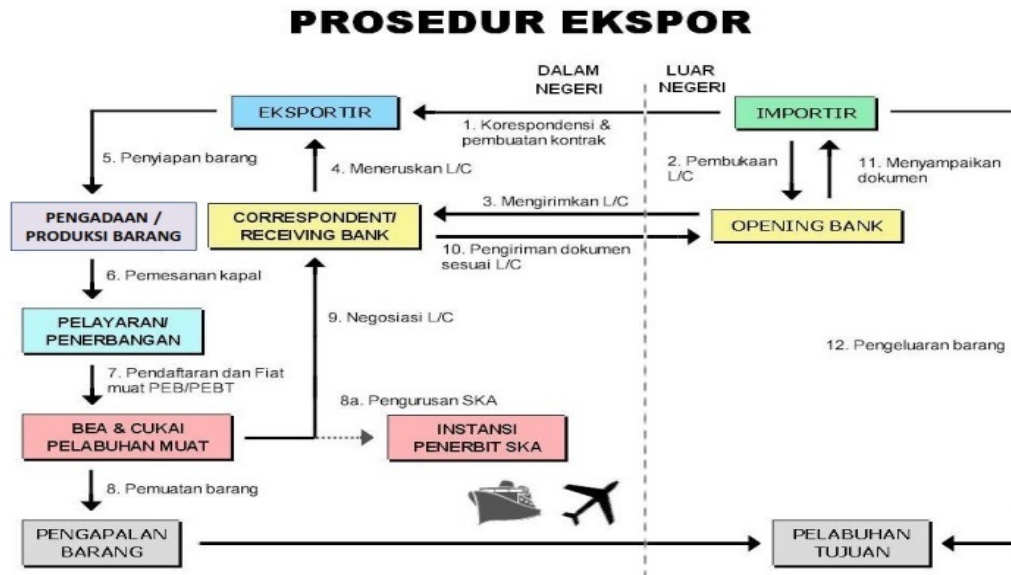
Tabel 1. Standar SNI No.1/6235/2000

No	Parameter	Standar SNI
1.	Kadar Air (%)	≤ 8
2.	Kadar Abu (%)	≤ 8
3.	Kadar Karbon (%)	≥ 77
4.	Nilai Kalor (kal/g)	≥ 5000
5.	Kadar Zat Menguap (%)	≤ 15

Parameter uji sebagai acuan adalah standar SNI No.1/6235/2000 dimana detailnya dicantumkan dalam Gambar 1. Nilai kadar air yang harus dicapai pada briket yang telah diproduksi berdasarkan standar SNI No.1/6235/2000 yaitu $\leq 8\%$ (Iskandar, Nugroho, & Feliyana, 2019). Informasi diatas merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk mengukur kualitas briket batubara sebelum diekspor ke luar negeri. Seperti terlihat pada angka 1, kadar air yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) kurang dari 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kadar air yang rendah membuat

kualitas arang semakin baik dan arang briket yang dihasilkan akan memiliki durasi pembakaran yang semakin lama.

Prosedur Ekspor



Gambar 2 Standar SNI No.1/6235/2000

Untuk memulai mengekspor barang, ada beberapa aturan dan persyaratan yang harus diperhatikan, diikuti, dan juga dipatuhi oleh eksportir. Barang yang sudah berstatus ekspor adalah barang yang sebelumnya telah disampaikan deklarasi ekspornya dan juga memiliki nomor pendaftaran.

Cara yang pertama adalah dengan bertukar surat dan membuat kontrak yaitu membuat surat untuk membuat kontrak ekspor, atau bisa juga dengan menanyakan barang yang akan dikirim. Importir bertanya, bank membuat letter of credit setelah Anda membuat letter of credit kemudian mengirimkannya ke bank koresponden sebagai bukti proses transaksi melalui letter of credit. Selain itu, eksportir menyiapkan barang untuk pengiriman atau pembelian, setelah barang diproduksi, importir memesan kapal atau peti kemas (sebagian atau seluruhnya) dari perusahaan pelayaran. Setelah itu eksportir mengurus PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) dan juga pembayaran bea keluar, setelah itu dilakukan upload PEB. Setelah itu, saat barang dimuat, shipper menyerahkan dokumen pemuatan kepada eksportir dan melampirkan SKA (Certificate of Origin) jika diminta. Bank penerbit kemudian meneruskan dokumen tersebut ke importir. Terakhir, importir mengirimkan dokumen ke pengirim untuk ditukar dengan ongkos angkut (DJPEN, 2018).

Ada beberapa penjelasan mengenai tata cara ekspor secara detail menurut peraturan Bea dan Cukai Republik Indonesia:

Pertama, eksportir harus mengirimkan PEB ke kantor pabean tempat barang ekspor akan dimuat. PEB sendiri dapat berbentuk dokumen seperti invoice, packing list dan berbagai dokumen lainnya. Selain itu, dokumen yang diserahkan oleh karyawan yang berwenang dan berwenang untuk melakukan pemeriksaan ini diperiksa. Apabila dokumen dianggap tidak lengkap, petugas akan segera menerbitkan Non Rejection (NPP) dan memberitahukan langsung kepada eksportir. Dalam hal penelaahan terhadap larangan dan/atau pembatasan terhadap barang tertentu ternyata persyaratan dokumen belum terpenuhi, akan diterbitkan Surat Pemberitahuan Persyaratan Dokumen (NPPD). Apabila secara umum hasil pemeriksaan menunjukkan hasil yang wajar, tidak melaporkan hasil kategori barang larangan atau pembatasan, meskipun termasuk dalam kategori barang pembatasan, tetapi memiliki semua persyaratan yang diperlukan. menunjukkan nomor pendaftaran PEB dan sesuai

dengan NPE. Jika pemeriksaan barang tambahan diperlukan, panitera menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Barang (PPB). Setelah proses inspeksi ditemukan sesuai dan sesuai, NPE segera dikeluarkan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis studi literatur yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah: 1. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya permintaan ekspor arang briket Indonesia ke negara Arab Saudi adalah kepadatan produk mempengaruhi kualitas (api stabil, asap tidak berbau). 2. Kadar air yang baik dalam produk arang briket mempengaruhi ketahanan dalam pembakaran arang, kadar air yang rendah membuat kualitas produk semakin baik dan membuat efektivitas penggunaan produk meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- DGNED. (2019). *THE 34th TRADE EXPO INDONESIA 2019*. Retrieved from DGNED : Directorate General for National Export Development: http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/96-publikasi
- DJPEN. (2018). Retrieved from http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/94-flowchart-besar-kegiatan-ekspor
- Hamdani, & Haikal. (2018). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor. Cetakan Kelima Jilid Kedua*. Retrieved from Bushindo; Jakarta.
- Hapid, A., Muthmainnah, M., & Ahmad, A. (2018). Karakteristik Briket Arang Dari Campuran Tempurung Kelapa Dan Serbuk Gergaji Kayu Palapi (Heritiera Sp). *Forest Sains*, 15(2), 47-57.
- Haryati, T., & Amir, I. (2021, September). Identifikasi Karakteristik Briket Arang Kelapa Yang Diminati Pasar Arab Saudi dan Prosedur Ekspornya. In *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN-SINTA 4*, 11, No. 1, 39-57.
- Iskandar, N., Nugroho, S., & Feliyana, M. F. (2019). *Uji kualitas produk briket arang tempurung kelapa berdasarkan standar mutu SNI*. Retrieved from Majalah Ilmiah Momentum, 15(2).
- Jaswella, R. W., Sudding, S., & Ramdani, R. (2022). Pengaruh Ukuran Partikel terhadap Kualitas Briket Arang Tempurung Kelapa. *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 23(1), 7-19.
- Latipah, N., & Syarifuddin, S. (2019). Ketreampilan Mahasuswa dalam Membuat Produk Olahan Berbahan Dasar Buah Kelapa. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Intergrated Science Education*, 1(2), 115-124.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian*.
- Mavianti, M., & Rizky, R. N. (2019, October). Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu Di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1, 138-143. Retrieved from Keripik Kelapa : Peluang Usaha Baru di Dusun 3 Tanjung Anom, Deli Serdang.
- Rizaqi, A. A. (2023). Pengembangan Bisnis Ekspor Arang Pt Paragon Technology And Innovation.
- Roulina, L. M., Budi, A. S., & Nasbey, H. (2022, January). Preparasi Dan Pembuatan Briket Arang Tempurung Kelapa Dengan Perekat Tepung Terigu. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) (Vol.10)*.
- Sudirman, S., & Santoso, H. (2021). Pengujian Kuat Tekan Briket Biomassa Berbahan Dasar Arang Dari Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Bakar Alternatif. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2), 101-108.

Supardi, E. (2019). *Ekspor Impor: Teori Dan Praktikum Kegiatan Ekspor Impor Untuk Praktisi Logistik Dan Bisnis*. Retrieved from Deepublish.

Trademap. (2019). Retrieved from https://www.trademap.org/Bilateral_TS pada 20 Februari 2023

Tsani, R. M., Tinambunan, R. H., & Maulani, S. F. (2022). Analisis Kualitas Produk Arang Briket Pada Kebutuhan Pasar Ekspor Di Timur Tengah Dan Arab Saudi Pada Pt. Nudira Sumber Daya Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 1214-1224.

Wibowo, R. (2019). Analisis Thermal Nilai Kalor Briket Ampas Batang Tebu dan Serbuk Gergaji. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 10(1), 9-15.

Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis perkembangan ekspor impor barang ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31-26.